

HUBUNGAN KETERLIBATAN SISWA DALAM MELAKUKAN KEGIATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK MELALUI METODE *DIRECT INSTRUCTION MODEL* SISWA KELAS IV SD NEGERI 12 CIMPARUH KOTA PARIAMAN

Iqbal DekoPutra¹, Mardepi Saputra², Nurul Ihsan³, Haripah Lawanis⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

dekoigbal@gmail.com¹, mardepisaputra@fik.unp.ac.id²,
nurulhsan@fik.unp.ac.id³, haripahlawanis@fik.unp.ac.id⁴

ABSTRACT

The problem in this study is the suboptimal and maximal involvement of students in carrying out PJOK learning activities of fourth-grade students of SD Negeri 12 Cimparuh, Pariaman City. The purpose of this study was to determine the relationship between student involvement and carrying out PJOK learning activities directly, both partially and simultaneously. The research method used in this study was the correlational method. The study population was 16 fourth-grade students of SD Negeri 12 Cimparuh, Pariaman City. The sampling technique used was nonprobability sampling with the type of nonprobability sampling being purposive sampling. The results of the correlation coefficient calculation were then interpreted to determine the level of relationship between the two variables. If the calculated r value is greater than the table r at a significance level of 0.05, it can be concluded that there is no significant relationship between student involvement in learning and PJOK learning activities through the Direct Instruction method in fourth-grade students of SD Negeri 12 Cimparuh, Pariaman City. The results of the correlation analysis research show (1) student involvement and (2) carrying out PJOK learning activities through the direct instruction model method for fourth-grade students at SD Negeri 12 Cimparuh, Pariaman City, then the calculated r is $0.382 < r_{table} 0.497$. This means that there is no relationship between student involvement in carrying out PJOK learning activities through the direct instruction model method for fourth-grade students at SD Negeri 12 Cimparuh, Pariaman City.

Keywords: Physical Education learning activities, Student involvement, Direct instruction model method

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimal dan maksimalnya keterlibatan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran PJOK siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan keterlibatan siswa dan melakukan aktivitas pembelajaran PJOK secara langsung, baik secara persial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 16 siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis nonprobability sampling adalah purposive sampling. Hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode Direct Instruction pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman. Hasil penelitian analisis korelasi menunjukkan (1) keterlibatan siswa dan (2) melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode direct instruction model siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman maka diperoleh $r_{hitung} 0.382 < r_{tabel} 0.497$ Artinya tidak terdapat hubungan antara keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode direct instruction model siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman.

Kata Kunci: Aktivitas pembelajaran PJOK, Keterlibatan siswa, Metode *direct instruction model*

A. Pendahuluan

Menurut Rusman (2021:21), pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan, meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pada hakikatnya, Yrianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar diri seseorang guru untuk pembelajaran peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud tujuannya dapat tercapai.

Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara

keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum nasional adalah salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mengubah paradigma pembelajaran konvensional dengan mendorong siswa aktif dan partisipatif (Kemendikbud, 2014).

Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan informal. Dalam penelitian ini, pendidikan yang dibahas adalah pendidikan formal (sekolah). Pendidikan dikembangkan

melalui proses belajar dan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila aspek-aspek seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, model serta pembelajaran yang di gunakan dapat di seimbangkan.

Salah satu penyebab masalah atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran Pjok adalah metode pembelajaran yang di gunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang hanya menempatkan peserta didik sebagai pendengar sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak ada ketertarikan untuk belajar.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Aktivitas jasmanilah yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan

mengembangkan aspek psikomotor, aspek kognitif juga aspek afektif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran,

Penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang bagi peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peran penting bagi kehidupan setiap individu. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu memahami tujuan akhir dari pembelajaran tersebut agar peserta didik mampu beraktivitas jasmani secara baik.

Menurut Pratiwi, Sibua, dan Hayun (2024:141), pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa sekolah dasar. Pembelajaran PJOK yang efektif tidak hanya mengembangkan kemampuan gerak, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan kerja sama siswa.

Tujuan pendidikan jasmani meliputi “pengembangan kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani dan olahraga”. (Sriningsi, 2017:6).

Menurut Rosdiani (2020:25), tujuan PJOK adalah mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, serta pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa PJOK berorientasi pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Mempelajari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan nantinya peserta didik akan memahami cara menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengajarkan peserta didik mengenai berbagai permainan yang berhubungan dengan aktivitas jasmani agar merasa senang dan terhibur untuk melakukan olahraga setiap harinya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dapat dimanifestasikan dalam wujud penambahan pengetahuan, penguasaan pola-pola perilaku kognitif seperti proses berpikir, mengingatkan serta penguasaan keterampilan dan perilaku kearah yang positif.

Tujuan pembelajaran dapat terwujud ketika adanya interaksi positif antara guru dengan siswa. Guru harus mampu mengorganisasikan kelas dan memahami kondisi siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Partisipasi aktif siswa dapat tercipta ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran. Siswa mampu menginvestasikan waktu serta upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang di ajarkan oleh para guru di sekolah.

Menurut Purnomo dan Matin (2021:115), partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi, minat, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Semakin menarik dan sesuai metode yang digunakan, semakin

tinggi pula keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Suprijono (2021:76) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui perhatian, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Djamarah (2020:58) mengemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan negatif di tandai dengan sikap acuh tak acuh, kurang memperhatikan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan akan meningkat dengan dukungan dari guru serta rekan-rekan di kelas, tantangan sebuah tugas,

peluang untuk mengambil pilihan, dan struktur yang memadai.

Menurut Bond, Buntins, Bedenlier, Zawacki-Richter, dan Kerres (2020), keterlibatan siswa merupakan konstruk multidimensi yang terdiri atas tiga dimensi utama yaitu keterlibatan perilaku (behavioral engagement),

keterlibatan emosional (emotional engagement), dan keterlibatan kognitif (cognitive engagement). Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Wong dan Liem (2024:49), keterlibatan siswa dipahami sebagai suatu metakonstruk yang terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan afektif atau emosional, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan kognitif.

Ketiga dimensi tersebut menggambarkan bagaimana siswa berpartisipasi, merasakan, dan memproses pengalaman belajar yang mereka peroleh. Menurut Bond dan Bedenlier (2021), keterlibatan perilaku mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui kehadiran, perhatian, usaha, ketekunan,

Serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Menurut Wong dan Liem (2024:49), keterlibatan emosional berkaitan dengan perasaan positif maupun negatif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran,

Seperti minat, antusiasme, kesenangan, kebosanan, atau kecemasan. Keterlibatan emosional yang positif akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Bond dan Bedenlier (2021), keterlibatan kognitif mengacu pada investasi mental siswa dalam proses belajar yang ditunjukkan melalui perhatian, konsentrasi, penggunaan strategi belajar, pemecahan masalah, dan usaha memahami materi secara mendalam.

Keterlibatan siswa merupakan hal yang penting karena memiliki beberapa peran dalam proses belajar, Pertama, keterlibatan siswa membuat proses belajar semakin mungkin di lakukan.

Pengembangan suatu pengetahuan atau kemampuan tidak mungkin di lakukan tanpa perhatian, perhatian, usaha, komitmen dan

interaksi yang aktif dengan orang lain dalam proses belajar.

Keterlibatan siswa merupakan syarat dari pengalaman pembelajaran yang produktif. Kedua, keterlibatan siswa berfungsi untuk memprediksi keberfungsian suatu institusi pendidikan.

Keterlibatan siswa dapat memprediksi seberapa baik para siswa menempuh proses belajar, terutama dari pencapaian nilai atau ranking dan kelulusan siswa. Ketiga, keterlibatan siswa dapat di kendalikan dan di bentuk.

Gambaran keterlibatan yang ada dapat memberikan pertimbangan kepada institusi pendidikan mengenai intervensi yang dapat di lakukan kepada siswa agar proses belajar siswa semakin baik. Keempat, keterlibatan siswa memberikan timbal balik pada guru.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran direct instruction model , siswa di tuntut untuk memecahkan masalah masalah secara sendiri, seperti aktif dan menguasai materi yang di ajarkan.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2021:20), metode pembelajaran adalah prosedur atau langkah-

langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan,

Keterampilan, sikap, dan nilai yang diharapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Hamdayama (2021:94), metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru

Dalam menjalin hubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat di artikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.

Menurut Arends (2021:31), model pembelajaran mengacu pada pendekatan tertentu dalam pembelajaran yang meliputi tujuan, sintaks, lingkungan belajar, dan sistem pengelolaan kelas. Model pembelajaran dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai tertentu melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

Di samping itu penerapan dalam metode ini dapat meningkatkan kemampuan aktivitas pembelajaran pjok, karena pembelajaran yang di jelaskan secara berulang-ulang. Dengan menerapkan keterlibatan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, beberapa siswa pada saat melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran juga bertindak kurang aktif, di karenakan selama ini masi menggunakan metode pembelajaran dengan model konvensional yaitu masih menggunakan peraturan baku.

Sehingga walaupun telah di berikan metode pembelajaran terhadap siswa akan tetapi hasil yang di harapkan belum juga di dapatkan. Lambannya peningkatan tersebut di antaranya di sebabkan belum

tersedianya bentuk pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa.

Hal ini memerlukan adanya metode pembelajaran *direct instruction model* dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Dari observasi yang dilakukan di SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman, di antaranya upaya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran pjok yang paling sulit di pahami oleh siswa menurut wawancara langsung dengan guru PJOK di SDN 12 Cimparuh Kota Pariaman adalah pembelajaran pjok.

Berdasarkan pengamatan penelitian pada saat pembelajaran yang di terapkan guru kurang kurang tertarik sehingga siswa cenderung bosan, dan tidak fokus pada pembelajaran yang di terapkan oleh guru.

Berdasarkan realita di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, Upaya Keterlibatan Siswa dalam Melakukan Kegiatan Aktivitas Pembelajaran Pjok Melalui Metode *Direct Instruction Model* Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap hubungan keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode *Direct Instruction Model* siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pengetahuan serta mengetahui keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui Metode *Direct Instruction Model* siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman

B. Metode Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya, dan seberapa jauh, di temukan korelasi antara dua variabel atau secara kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di SD negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman, dan dilaksanakan setelah ujian seminar proposal di setuju dan selama dua siklus (masing-masing dua kali pertemuan). Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN 12 Cimparuh tahun ajaran 2026/2027. Siswa rombel kelas IV terdiri dari satu

kelas dengan jumlah 16 siswa. Dengan menggunakan purposive sampling Maka jumlah sampel adalah 16 orang

Variabel penelitian terdiri atas keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK sebagai variabel bebas (X), dan metode *Direct Instruction Model* sebagai variabel terikat (Y). Instrument dalam penelitian ini sendiri yaitu angket keterlibatan siswa putra dan putri untuk memperoleh data mengenai kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode direct instruction dan tes TKSI fase B. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan uji korelasi sederhana.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. uji hipotesis

Hasil analisis korelasi antara keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode direct instruction model siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman maka diperoleh $r_{hitung} 0.382 < r_{tabel} 0.497$

Artinya tidak terdapat hubungan antara keterlibatan siswadalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode

direct instruction model siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 hasil korelasi X dan Y siswa Kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X - Y	0.382	0.497	Tidak Signifikan

Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keterlibatan siswadalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode direct instruction model siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman, tidak diterima kebenarannya secara empiris. Karena ditolaknya hipotesis, maka analisis data tidak dilanjutkan pada uji signifikansi t (uji t).

2. Hubunga keterlibatann siswa dalam melakukan kegiatan aktifitas pembelajaran PJOK melalui *Direct Instruction Model* siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman

Dari deskripsi hasil penelitian yang di lakukan tentang hubungan keterlibatan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode Direct Instruction Model siswa

kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman.

Penelitian ini membahas hubungan dari kedua variabel tersebut, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yakni hubungan keterlibatan siswa dengan melakukan aktivitas pembelajaran PJOK atau variabel (X dan Y). Adapun penjelasan terhadap hipotesis diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan keterlibatan siswa (X) dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK (Y) melalui metode direct instruction model siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman.

Berdasarkan uji besarnya koefisien korelasi, dilakukan analisis korelasi sederhana atau product moment dan untuk menguji keberartian (signifikan) koefisien korelasi dilanjutkan dengan uji t korelasi.

Berdasarkan uji korelasi sederhana di atas, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0.382$, sedangkan nilai r_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 16 - 2 = 14$ dan $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 0.497, sehingga $r_{hitung} 0.382 < r_{tabel} 0.497$

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui metode direct instruction model siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman.

Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar keterlibatan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran PJOK di sekolah melalui metode Direct instruction model.

Metode ini meningkatkan hasil pembelajaran siswa membuat siswa lebih termotivasi, lebih efektif dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK melalui metode direct instruction model dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan efektif, terutama untuk meningkatkan keterampilan fisik dan hasil belajar siswa di SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan tentang hubungan keterlibatan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran

PJOK melalui metode direct Instruction Model siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman sesuai dengan tujuan dan variabel yang di teliti, maka dapat di kemukakan bahwasannya terdapat hubungan antara keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran PJOK melalui *Direrct Instruction Model* siswa kelas IV SD Negeri 12 Cimparuh Kota Pariaman

Berdasarkan pada kesimpulan dan penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu untuk siswa lebih meningkatkan belajarnya dan kemauan untuk ikut serta dalam proses belajar dan mengajar. Guru PJOK diharapkan selalu mendukung penuh dan melakukan pembelajaran baik itu teori maupun praktek. Dan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dengan materi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2021). *Learning to Teach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Arsil. (2018). *Tes Pengukuran dan Evaluasi*. Padang: Sukabina.
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Bond, M., & Bedenlier, S. (2021). *Synthesis of student engagement with digital technologies: A systematic review of the literature*. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 18(1), 1–38.
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). *Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map*. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 17(1), 1–30.
- Djamarah, S. B. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, J. (2021). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, F., Sibua, S., & Hayun, S. (2024). *Pendidikan Jasmani dalam Karakteristik Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pasifik Pendidikan, 3(2), 141–148.
- Purnomo, E., & Matin, A. (2021). *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 17(2).
- Ridho Bahtra, Moch. Asmawi, Widiastuti, Firmansyah Dlis (2020). *Improved VO2Max: The Effectiveness of Basic Soccer Training at a Young Age*. International Journal of Human

- Movement and Sports Sciences, 8(3), 97 - 102.
- Rosdiani, D. (2020). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja
- Suprijono, A. (2021). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono, & Hariyanto. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- SYAFRUDDIN, Muhammad Akbar, et al. Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2022, 10.2: 73-83.
- Undiksha. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2020). *Judul buku*. Kota penerbit: Nama penerbit.
- Wong, Z. Y., Liem, G. A. D., dkk. (2024). *Student Engagement and Its Association With Academic Achievement and Subjective Well-Being: A Meta-Analysis*. *Journal of Educational Psychology*.
- Yundi Arfianto (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Lngsung dan Kooperatif terhadap*
- Kebugaran Jasmani ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas V SD 2 Mudal (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).